

| VOLUME 10 | NOMOR 2 | NOVEMBER 2024 |
|----------------------------------|----------------------------|------------------------------|
| Artikel Masuk 30 Oktober 2024 | Revisi 12 November 2024 | Diterima 16 November 2024 |
| Publikasi 6 Desember 2024 | | |

**IMPLEMENTASI TINDAK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH
 KESELAMATAN KERJA DI POLITEKNIK BAJA TEGAL**
***THE IMPLEMENTATION OF SPEECH ACTS IN OCCUPATIONAL SAFETY AND HEALTH
 COURSE AT POLITEKNIK BAJA TEGAL***

Ria Candra Dewi¹, Ismi Koesumaningrum²

¹ Politeknik Baja Tegal
 Surel: riacandradewi02@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur dalam proses pembelajaran mata kuliah Keselamatan Kerja di Politeknik Baja Tegal. Penelitian ini memfokuskan pada tiga jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi, yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam interaksi kelas. Data diperoleh melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan rekaman video selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur ilokusi sering digunakan oleh dosen untuk memberi peringatan, nasihat, dan motivasi kepada mahasiswa, yang berdampak pada peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya keselamatan kerja. Tindak tutur perlokusi juga berperan dalam mendorong mahasiswa untuk lebih mematuhi prosedur keselamatan. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memaksimalkan penggunaan tindak tutur dalam pembelajaran keselamatan kerja.

Kata Kunci: tindak tutur, keselamatan kerja, pragmatik, interaksi kelas, Politeknik Baja Tegal

ABSTRACT

This study aims to analyze speech acts in the learning process of the Occupational Safety and Health course at Politeknik Baja Tegal. The study focuses on three types of speech acts: locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts, which are used by lecturers and students in classroom interactions. Data were collected through direct observation, in-depth interviews, and video recordings during the learning process. The findings show that illocutionary acts are frequently used by lecturers to give warnings, advice, and motivation to students, which have an impact on raising their awareness of the importance of occupational safety. Perlocutionary acts also play a role in encouraging students to better adhere to safety procedures. This study offers recommendations to maximize the use of speech acts in occupational safety and health education.

Keywords: *Speech acts, Occupational safety and health, Pragmatics, Classroom interaction*

© Copyright 2024 @Author (s) Jurnal Skripta by Department of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja adalah bagian penting dalam pendidikan vokasi, termasuk di Politeknik Baja Tegal, yang bertujuan untuk membentuk lulusan yang kompeten dan sadar akan pentingnya keselamatan di tempat kerja. Proses pembelajaran keselamatan kerja menuntut adanya komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta diterapkan dalam praktik. Keselamatan kerja adalah pengetahuan, kesadaran, dan penerapan prinsip-prinsip serta prosedur yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan, cedera, atau kerugian dalam



lingkungan kerja (Barnades, 2023). Pemahaman ini melibatkan pengenalan risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta mengelola potensi bahaya. Dengan pemahaman yang baik, pekerja dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, meningkatkan produktivitas, dan menjaga kesejahteraan fisik maupun mental semua individu yang terlibat

Keselamatan kerja merupakan aspek fundamental dalam dunia profesional yang bertujuan melindungi pekerja dari risiko kecelakaan dan menjaga produktivitas kerja (Sarbiah, 2023). Di berbagai sektor, penerapan keselamatan kerja tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga tanggung jawab moral yang mendukung kesejahteraan individu maupun organisasi. Sebagai upaya untuk menanamkan pemahaman mendalam terkait prinsip dan praktik keselamatan, pendidikan formal, termasuk mata kuliah keselamatan kerja, menjadi salah satu strategi yang efektif.

Mata kuliah keselamatan kerja mengintegrasikan teori dan praktik dalam mengenalkan pentingnya identifikasi risiko, penggunaan alat pelindung diri (APD), hingga penyusunan prosedur kerja yang aman (Wibowo, 2024). Namun, keberhasilan pengajaran mata kuliah ini sangat bergantung pada adanya keselarasan pemahaman antara dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai peserta didik. Keselarasan ini meliputi pemahaman terhadap materi, tujuan pembelajaran, hingga metode evaluasi yang digunakan.

Selain itu, tindakan dan tuturan dalam proses pembelajaran memiliki peran signifikan dalam menciptakan suasana yang kondusif (Dalimunthe, 2023). Dosen diharapkan mampu menyampaikan materi secara jelas dan kontekstual, sementara mahasiswa perlu berperan aktif dalam memahami, mendiskusikan, dan menerapkan konsep yang diajarkan. Ketidaksamaan pemahaman di antara keduanya dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, bahkan berpotensi memengaruhi kompetensi lulusan dalam menerapkan keselamatan kerja di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang sistematis untuk memastikan dosen dan mahasiswa memiliki pandangan yang sama mengenai keselamatan kerja. Pendekatan ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, penyediaan sarana belajar yang mendukung, serta pelatihan bagi dosen untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan demikian, mata kuliah keselamatan kerja tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga fondasi pembentukan budaya keselamatan yang berkelanjutan.

Mata kuliah keselamatan kerja berkaitan juga dengan Tindakan dan tuturan, dosen dan mahasiswa perlu ada persamaan dalam pemahaman materi yang akan diberikan. Mata kuliah keselamatan kerja tidak hanya membahas aspek teknis, tetapi juga melibatkan tindakan dan tuturan yang mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Selama proses pembelajaran, baik dosen maupun mahasiswa harus memiliki pemahaman yang selaras terhadap materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Jazeri, 2020). Persamaan pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa setiap konsep dan prinsip keselamatan kerja dapat diterapkan dengan tepat, tidak hanya dalam teori, tetapi juga dalam praktik. Dengan komunikasi yang baik dan kolaborasi aktif, mata kuliah ini dapat menjadi landasan penting bagi pembentukan budaya keselamatan yang kokoh, baik di lingkungan akademik maupun di dunia kerja

Proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur, sedangkan mitra tutur menerima informasi tersebut. Jika sesuatu yang ada dalam pikiran penutur tersampaikan, maka komunikasi dapat dikatakan



berhasil. Masyarakat pengguna Bahasa konteks tertentu pada umumnya memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan yang sesuai dengan peraturan (Susanti, 2017)

Teori tindak tutur dalam konteks ini sebagaimana diperkenalkan oleh Fikram (2023), relevan untuk menganalisis bagaimana ujaran dosen dan mahasiswa dapat memengaruhi pemahaman, kesadaran, dan sikap terhadap keselamatan kerja. Penelitian ini berfokus pada tiga jenis tindak tutur:

Lokusi merujuk pada tindakan penyampaian informasi secara literal atau tekstual melalui ujaran (Surmalam, 2023). Ini mencakup struktur tata bahasa dan makna dasar dari ujaran tanpa mempertimbangkan maksud atau konteks yang lebih dalam. Contohnya, dalam kalimat "Hari ini hujan," lokusi hanya mengacu pada fakta bahwa ujaran tersebut menyampaikan informasi tentang hujan. Ilokusi adalah maksud atau tujuan yang ingin dicapai oleh pembicara melalui ujarannya (Fadilla, 2023). Hal ini mencerminkan fungsi atau niat di balik suatu pernyataan, seperti memberi perintah, meminta, bertanya, atau mengucapkan selamat. Sebagai contoh, ketika seseorang berkata, "Hari ini hujan," ilokusinya bisa berupa saran untuk membawa payung.

Perlokusi adalah dampak atau efek yang dihasilkan oleh ujaran terhadap pendengar. Efek ini bisa berupa perubahan pemikiran, perasaan, atau tindakan pendengar sebagai respons terhadap ujaran tersebut (Janefthiwi, 2022). Contohnya, ketika seseorang mengatakan, "Hari ini hujan," perlokusi yang mungkin terjadi adalah pendengar segera mencari payung atau memutuskan untuk tidak keluar rumah.

Penelitian sebelumnya sudah pernah dibahas mengenai tindak tutur. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bahasa, tindak tutur ilokusi berperan penting dalam menciptakan interaksi yang bermakna antara pengajar dan peserta didik. Penggunaan tindak tutur yang tepat dapat meningkatkan pemahaman konsep bahasa sekaligus membangun hubungan interpersonal yang baik di dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis tindak tutur dalam interaksi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam serta menganalisis berbagai tindak tutur yang terjadi dalam interaksi pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu menangkap kompleksitas fenomena komunikasi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, termasuk pola-pola bahasa, strategi komunikasi, dan makna yang terkandung di dalamnya (Mustofa, 2021). Penelitian dapat mengungkap bagaimana tindak tutur berkontribusi dalam proses pembelajaran, baik dalam membangun pemahaman, menyampaikan instruksi, memberikan motivasi, maupun menciptakan suasana belajar yang interaktif. Data yang dikumpulkan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola penting serta implikasinya terhadap efektivitas interaksi pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah dosen Pengampu mata kuliah Keselamatan Kerja di Politeknik Baja Tegal, serta mahasiswa semester 5 yang aktif dalam perkuliahan keselamatan Kerja kelas karyawan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi dilakukan untuk mengamati tindak tutur dosen dalam pembelajaran, dengan fokus pada jenis tindak tutur, konteks, dan respons mahasiswa. Wawancara dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk memahami efektivitas tindak tutur. Dokumentasi mencakup rekaman pembelajaran dan catatan perkuliahan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk



mengidentifikasi pola dan tema, serta dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan Halimah, (2024).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait implementasi tindak tutur. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan untuk memastikan konsistensi temuan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi untuk menghasilkan temuan yang komprehensif. Teknik pertama adalah observasi kelas, di mana peneliti secara langsung mengamati interaksi verbal yang terjadi selama proses pembelajaran. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan konteks komunikasi, pola interaksi antara dosen dan mahasiswa, serta dinamika yang muncul dalam lingkungan belajar secara alami tanpa adanya manipulasi. Teknik kedua adalah wawancara semi-terstruktur, yang bertujuan untuk menggali pemahaman lebih mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan dari para dosen serta mahasiswa terkait tindak tutur yang digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mengeksplorasi jawaban informan secara lebih rinci, sehingga mampu mengungkap aspek-aspek subjektif yang mungkin tidak teramati melalui observasi langsung. Teknik ketiga adalah rekaman video, yang digunakan untuk merekam proses pembelajaran secara menyeluruh. Data ini memungkinkan analisis detail terhadap tindak tutur yang muncul, baik dari segi jenis, pola, maupun dampaknya. Dengan adanya rekaman video, peneliti dapat mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi nonverbal yang menyertai tindak tutur verbal, seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gestur, yang turut memengaruhi makna komunikasi dalam pembelajaran. Ketiga teknik ini bekerja secara sinergis untuk memberikan pandangan yang mendalam dan menyeluruh mengenai tindak tutur dalam interaksi pembelajaran, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena dengan akurasi dan kejelasan yang tinggi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan temuan yang mendalam dan terarah. Langkah awalnya adalah mengelompokkan data berdasarkan jenis tindak tutur, yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi (Febriyanti, 2019). Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi fungsi serta makna dari setiap tindak tutur yang terjadi dalam interaksi pembelajaran. Lokusi dianalisis sebagai ungkapan literal, ilokusi ditelaah untuk mengetahui maksud atau tujuan tuturan, sementara perlokusi dipelajari untuk memahami pengaruh tuturan terhadap pendengar. Tahapan berikutnya adalah analisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola-pola utama serta efek dari tindak tutur yang muncul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan tema-tema tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti pola komunikasi instruksional, strategi dalam menyampaikan pesan, atau tindak tutur yang memengaruhi respons peserta didik. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengungkap hubungan antara jenis tindak tutur dengan dampaknya terhadap dinamika pembelajaran. Melalui langkah-langkah ini, analisis tidak hanya memetakan jenis tindak tutur, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih luas tentang peran masing-masing jenis tuturan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, teknik ini memastikan hasil penelitian mampu menyajikan gambaran yang menyeluruh dan relevan dalam konteks pendidikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan signifikan terkait implementasi tindak tutur dalam proses pembelajaran mata kuliah Keselamatan Kerja di Politeknik Baja Tegal. Berikut adalah temuan utama dari analisis tindak tutur yang dilakukan selama proses pembelajaran:

1. Dominasi Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi oleh Dosen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen lebih sering menggunakan tindak tutur ilokusi dalam interaksi dengan mahasiswa (Zahra, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E., 2021). Tindak tutur ini digunakan dalam bentuk peringatan, nasihat, dan motivasi yang berfokus pada peningkatan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keselamatan kerja. Penggunaan perintah atau ajakan untuk mengikuti prosedur keselamatan sangat sering muncul, misalnya dalam bentuk kalimat "Pastikan kalian memakai alat pelindung diri sebelum memulai pekerjaan."

2. Tindak Tutur Perlokusi dalam Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa

Tindak tutur perlokusi berperan besar dalam mempengaruhi sikap mahasiswa terhadap keselamatan kerja (Wibowo, 2022). Dosen tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berusaha untuk memotivasi dan mendorong mahasiswa agar lebih disiplin dalam mengikuti prosedur keselamatan yang ada. Sebagai contoh, kalimat seperti "Saya berharap kalian semua bisa lebih peduli dengan keselamatan di lingkungan kerja" memiliki efek mendorong mahasiswa untuk lebih berhati-hati dan patuh pada aturan keselamatan yang berlaku.

3. Penerimaan Mahasiswa terhadap Tindak Tutur dalam Pembelajaran

Tindak tutur yang digunakan dalam interaksi kelas cenderung diterima dengan baik oleh mahasiswa (Luthfiyyahsyah, P. S., Syihabuddin, S., Supriadi, R., & Ramanda, R., 2024). Mahasiswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk mematuhi aturan keselamatan ketika mereka diberikan penjelasan yang jelas dan tegas oleh dosen. Selain itu, motivasi yang diberikan dengan tindak tutur ilokusi seperti dorongan dan pujian sangat efektif dalam menciptakan kesadaran kolektif terhadap keselamatan kerja.

4. Variasi Tindak Tutur dalam Berbagai Situasi Kelas

Tindak tutur yang digunakan oleh dosen bervariasi tergantung pada situasi yang ada di kelas Hasanah (2022). Dalam situasi yang membutuhkan perhatian lebih terhadap keselamatan (misalnya saat simulasi atau praktek kerja), dosen cenderung lebih sering menggunakan tindak tutur ilokusi untuk memberikan instruksi yang jelas dan memperingatkan mahasiswa tentang potensi bahaya. Sementara itu, dalam situasi yang lebih ringan, dosen lebih sering menggunakan tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk memotivasi mahasiswa dan menjaga semangat belajar mereka.

5. Peran Tindak Tutur dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Aman



Secara keseluruhan, penggunaan tindak tutur dalam mata kuliah keselamatan kerja memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan mendukung kesadaran keselamatan kerja Astika, (2023). Dosen berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keselamatan kerja melalui penggunaan kata-kata yang mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa.

B. Pembahasan

Keselamatan kerja merupakan aspek penting dalam dunia industri, terutama di bidang teknik yang melibatkan banyak aktivitas berisiko tinggi. Politeknik Baja Tegal, sebagai lembaga pendidikan vokasi, memberikan perhatian khusus pada pengajaran mata kuliah keselamatan kerja untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di lapangan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pengajaran ini adalah melalui tindak tutur. Tindak tutur adalah aspek pragmatik dalam linguistik yang melibatkan penggunaan bahasa untuk melakukan tindakan tertentu.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindakan menghasilkan ujaran dengan makna literal yang dapat dipahami oleh pendengar. Ujaran ini mencakup aspek semantis atau makna dasar dari kata-kata yang digunakan. Sebagai contoh, kalimat "Hari ini cerah sekali" adalah pernyataan faktual yang menyampaikan informasi tentang cuaca (Rahardi, 2020).

Dalam proses pembelajaran mata kuliah keselamatan kerja, dosen sering memanfaatkan lokusi untuk memberikan arahan, peringatan, atau motivasi kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dengan lebih baik pentingnya keselamatan kerja. Sebagai contoh, ketika dosen menyampaikan Dosen menggunakan lokusi untuk menyampaikan materi teoretis, seperti "Setiap pekerja wajib menggunakan alat pelindung diri. Mahasiswa merespons dengan pertanyaan untuk klarifikasi. Contoh Percakapan:

Dosen : Mengapa Di Dunia Industri membutuhkan keselamatan kerja?

Mahasiswa : Untuk melindungi Karyawan, Bu?

Dosen : Bagus, Contoh Perlindungan apa saja

Mahasiswa : Perlindungan pada saat kebakaran.

Tindak tutur **lokusi** dalam konteks pembelajaran berfokus pada aspek literal atau makna faktual dari ujaran. Berikut adalah analisis lokusi pada ilustrasi interaksi antara dosen dan mahasiswa:

- a. **Dosen:** "Setiap pekerja di dunia industri wajib menggunakan alat pelindung diri untuk meminimalkan risiko kecelakaan."

Analisis Lokusi:

Ujaran ini secara faktual menyatakan kewajiban penggunaan alat pelindung diri di dunia industri. Makna literalnya adalah sebuah pernyataan informatif tentang prosedur keselamatan kerja yang harus dipatuhi.

- b. **Dosen:** "Mengapa menurut kalian, keselamatan kerja sangat penting di dunia industri?"



Analisis Lokusi:

Ujaran ini secara literal adalah sebuah pertanyaan yang meminta alasan atau penjelasan dari mahasiswa mengenai pentingnya keselamatan kerja. Fokusnya adalah menyampaikan maksud eksplisit melalui kata-kata.

- c. **Mahasiswa:** "Agar karyawan tetap aman dan terhindar dari kecelakaan kerja, Bu."

Analisis Lokusi:

Ujaran ini secara literal memberikan jawaban berupa alasan pentingnya keselamatan kerja. Makna faktualnya adalah perlunya melindungi karyawan dari bahaya.

- d. **Dosen:** "Bagus sekali. Bisa kalian sebutkan contoh tindakan yang dilakukan untuk melindungi pekerja?"

Analisis Lokusi:

Ujaran ini adalah pertanyaan yang meminta mahasiswa memberikan contoh tindakan keselamatan kerja. Secara literal, dosen ingin mendapatkan jawaban konkret dari mahasiswa.

- e. **Mahasiswa:** "Misalnya memberikan pelatihan evakuasi kebakaran, Bu."

Analisis Lokusi:

Ujaran ini secara faktual menyebutkan satu contoh tindakan keselamatan, yaitu pelatihan evakuasi kebakaran. Fokusnya adalah memberikan informasi yang relevan sebagai jawaban.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi mengacu pada maksud tertentu dari penutur yang terkandung dalam ujaran. Ucapan "Tolong tutup jendela itu" tidak hanya menyatakan permintaan tetapi juga bertujuan agar pendengar melakukan tindakan menutup jendela (Rahardi, 2020).

Dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah keselamatan kerja sering memanfaatkan ilokusi untuk memberikan arahan, peringatan, atau motivasi kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dengan lebih baik pentingnya keselamatan kerja. Sebagai contoh, ketika dosen menyampaikan, "*Pastikan alat pelindung sudah terpasang dengan benar!*", ujaran tersebut mengandung ilokusi berupa instruksi agar mahasiswa memastikan penggunaan alat pelindung sesuai prosedur. Selain itu, ilokusi juga digunakan untuk membangkitkan motivasi, seperti dalam pernyataan, "*Mengabaikan keselamatan bisa membahayakan nyawa Anda,*" yang berfungsi untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keselamatan diri dan orang lain.

Pada saat diskusi di kelas, ilokusi berperan penting dalam membangun interaksi antara dosen dan mahasiswa. Contohnya, ketika dosen bertanya, "*Bagaimana cara melindungi diri dari kebakaran?*", pertanyaan ini akan mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan memberikan solusi yang relevan.

Mahasiswa 1: "*Menggunakan alat pemadam api ringan (APAR) yang sesuai dengan jenis kebakaran, Pak.*"



Mahasiswa 2: *"Memastikan jalur evakuasi bebas hambatan dan mengetahui titik kumpul yang aman."*

Mahasiswa 3: *"Mematuhi prosedur darurat, seperti tidak panik dan tidak menggunakan lift saat evakuasi."*

Respons mahasiswa ini menunjukkan pemahaman mereka terhadap konsep keselamatan kerja, sekaligus menciptakan diskusi yang produktif. Interaksi semacam ini menggambarkan bagaimana ilokusi mampu membangun dialog yang bermakna, di mana dosen dan mahasiswa bersama-sama berkontribusi dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, ilokusi tidak hanya menjadi alat komunikasi yang efektif, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai keselamatan kerja yang esensial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun lingkungan profesional

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah efek atau dampak yang dihasilkan dari suatu ujaran terhadap pendengar. Dampak ini dapat berupa perubahan tindakan, sikap, atau perasaan. Misalnya, ucapan "Ada bahaya di depan!" mungkin menimbulkan kepanikan atau tindakan menghindar (Rahardi, 2020). Dosen Tindak Tutur Perlokusi mengamati dampak Perubahan Perilaku Mahasiswa. Tindak tutur perlokusi merujuk pada efek yang ditimbulkan oleh sebuah tuturan terhadap pendengar, khususnya dalam memengaruhi tindakan atau perilaku mereka. Dalam konteks ini, efek perlokusi dari tindak tutur ilokusi dosen, seperti pernyataan "Coba teman-teman, ambil sarung tangan yang sudah dibawa?", terlihat jelas pada perubahan perilaku mahasiswa. Mereka menjadi lebih teliti dalam menjalankan prosedur keselamatan, seperti menggunakan helm dan sarung tangan secara benar selama kegiatan praktikum.

Contoh Perlokusi

Dosen : "Coba teman-teman, ambil sarung tangan yang sudah dibawa?"

Mahasiswa : "Baik, Bu. Pertama, saya akan memastikan bahwa sarung tangan ini tidak robek atau kotor sebelum digunakan."

Interaksi ini menunjukkan efek langsung dari tindak tutur perlokusi. Mahasiswa tidak hanya mengikuti instruksi dosen, tetapi juga menunjukkan perhatian lebih terhadap kondisi sarung tangan yang digunakan. Hal ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap keselamatan kerja. Peran Dosen dalam Membentuk Perilaku Dosen memegang peran penting dalam memengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa. Dengan memberikan arahan yang jelas dan berbasis tindakan, dosen tidak hanya mengomunikasikan standar keselamatan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku jangka panjang. Melalui pengulangan dan penguatan secara konsisten, mahasiswa mulai memahami pentingnya prosedur keselamatan sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas praktikum.

Kekuatan Ilokusi menunjukkan bahwa tuturan dosen mengandung unsur dorongan dan harapan, yang mendorong mahasiswa untuk segera bertindak sesuai instruksi. Hasil perlokusi menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mematuhi instruksi tetapi juga memperlihatkan tindakan lanjutan, seperti mengecek kelayakan



sarung tangan. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan dan tanggung jawab yang lebih tinggi.

Tindak tutur perlokusi, terutama jika disampaikan melalui tindak tutur ilokusi yang efektif, mampu memberikan pengaruh besar terhadap perilaku mahasiswa. Dalam kasus ini, dosen berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan baik pada mahasiswa. Ini menjadi bukti bahwa komunikasi yang tepat dapat menjadi alat yang ampuh dalam membentuk perilaku positif di lingkungan pendidikan.

4. Pengaruh Tindak Tutur terhadap Pemahaman Mahasiswa

Tindak tutur ilokusi terbukti membantu mahasiswa memahami konsekuensi dari pelanggaran keselamatan. Respons mahasiswa menunjukkan bahwa mereka lebih menghargai pentingnya aturan keselamatan kerja.

- a. Peningkatan Kesadaran: Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya prosedur keselamatan. Tidak hanya mematuhi instruksi, mereka juga memperhatikan detail kecil, seperti memastikan perlengkapan dalam kondisi baik sebelum digunakan.
- b. Keterlibatan Aktif: Tuturan dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam mempraktikkan langkah-langkah keselamatan, sehingga membangun rasa tanggung jawab yang lebih besar.
- c. Kedisiplinan yang Lebih Baik: Dengan arahan yang konsisten, tindak tutur dosen membantu mahasiswa membangun kebiasaan positif, seperti penggunaan perlengkapan keselamatan secara rutin tanpa perlu diingatkan.

Simpulan

Implementasi tindak tutur dalam pembelajaran keselamatan kerja di Politeknik Baja Tegal dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya keselamatan di tempat kerja. Melalui pemanfaatan tindak ilokusi, ilokusi, dan perlokusi, dosen dapat menyampaikan materi secara efektif dan mempengaruhi perilaku mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di dunia industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur, khususnya ilokusi dan perlokusi, memainkan peran penting dalam pembelajaran Keselamatan Kerja di Politeknik Baja Tegal. Dosen menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan informasi, memberi peringatan, dan memotivasi mahasiswa. Tindak tutur perlokusi berdampak pada perubahan sikap dan perilaku mahasiswa, terutama dalam mempraktikkan prosedur keselamatan.

REFERENSI

- Astika, A. (2023). *Tindak Tutur Direktif Pada Komunikasi Masyarakat Dayak Kualan Kecamatan Simpang Hulu Serta Implementasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smpn 1 Simpang Hulu* (Doctoral Dissertation, Ikip PGRI Pontianak).
- Barnades, A. P. (2023). *Analisis Kecelakaan Kerja, Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Penurunan Kerugian di PT. Sankyu Indonesia International* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia).



- Febriyanti, M. S. (2019). *Tindak Tutur Direktif Advisoris Selebgram Dalam Iklan Produk Kecantikan Di Media Sosial Instagram* (Doctoral Dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)
- Fadhila, P. Y. C. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Bumi Manusia. *Aufklarung: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(8), 1-13
- Fikram, M. N. (2023). *Urgensi Berpikir Kritis Pada Generasi Milenial (Studi Penelitian Terhadap Kehidupan Beragama Di Kecamatan Pidie)* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Halimah, S. (2024). *Ilokusi Dalam Komunikasi Siswa Dan Guru Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Di Mit Darul Muttaqien Magetan* (Doctoral Dissertation, Iain Ponorogo).
- Hasanah, S. (2022). Tindak Tutur Komisif Penjual Dan Pembeli Di Pasar Tradisional Kali Rejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma.
- Janefthiwi, R. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Web Drama The Sound Of Your Heart* (Doctoral Dissertation, Universitas Nasional).
- Luthfiyyahsyah, P. S., Syihabuddin, S., Supriadi, R., & Ramanda, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Guru Dan Respons Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)*, 4(2), 756-769
- Mustofa, F. I. (2021). Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Materi Teks Cerpen Kelas Ix Smp Al Falah Surabaya: Tinjauan Pragmatik. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 199-210
- Rahardi, R. K. (2020). *Pragmatik: Konteks Dan Implikatur Dalam Interaksi Verbal*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna Susanti, S. S., Sumarlam, M. S., Djatmika, M. A., & Rohmadi, M. Daya Pragmatik Tindak Tutur Dosen Kepada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Praktik Pada Pendidikan Tinggi Vokasi
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, E1210-E1210
- Rahmawati, D. (2023). *Implementasi Tindak Tutur Ilokusi Dan Implikaturannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Researchgate. [Online] Available At: <https://www.researchgate.net>
- Safira, Z., Et Al. (2023). *Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Mata Kuliah Produksi Busana Wanita*. *Jurnal Implementasi*, 3(1), 26-32. [Online] Available At: <https://jurnalilmiah.org>
- Sumarlam, S., Pamungkas, S., & Susanti, R. (2023). Pemahaman Dan Kajian Pragmatic.
- Wibowo, F. (2024). *Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Bengkel Bubut Dan Las Tresno Motor Dengan Metode Hazard Identification Risk Assesment (Hira) Dan Job Safety Analysis (Jsa)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Indonesia)
- Dalimunthe, N. A., Sari, N. P., Umayroh, R., & Usiono, U. (2023). Penerapan Kesantunan Komunikasi Dalam Interaksi Pembelajaran Kelas 5 Mis Ypi Batang Kuis. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(6), 12219-12228



Jazeri, M., Madayani, N. S., & Susanto, S. (2020). Kesantunan Berbahasa Dosen-Mahasiswa Dalam Interaksi Perkuliahan Di Iain Tulungagung. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 12(1), 147-166.

Wibowo, W. (2022). *Konsep Tindak Tutur Komunikasi*. Bumi Aksara

Zahra, A., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

